

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca Permulaan**

###### **a. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan keterampilan yang dibutuhkan siswa guna membantu menjadi seorang pembaca yang baik dan benar. Diantara keterampilannya tersebut, banyak yang diperoleh secara natural, baik di rumah, di lingkungan masyarakat, maupun di sekolah. Keterampilan ini sangat penting untuk dimiliki siswa karena akan berpengaruh terhadap kemampuan membacanya kelak (Usaid, 2014). Menurut Taufina (2016) membaca permulaan adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recording dan decoding. Membaca permulaan terdiri atas membaca nyaring dan membaca lancar.

Nurnaningsih (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran membaca permulaan sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca mandiri, melalui

pembelajaran membaca bersuara, guru dapat menjadikan barang cetak (mati) menjadi hidup. Melalui kegiatan membaca permulaan ini guru dapat memberi contoh membaca, dengan kecepatan, irama, dan suara yang tepat. Steinberg (Susanto, 2011) mengemukakan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantaran pembelajaran.

Menurut Enny Zubaidah (2013) kegiatan dalam membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambing-lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana. Pengucapan tersebut akan lebih bermakna jika dapat membangkitkan makna seperti dalam pembicaraan lisan. Latar belakang pengalaman siswa juga sudah berpengaruh dalam pengembangan kosakata dan konsep dalam membaca permulaan.

## **b. Tujuan Pembelajaran Membaca Permulaan**

Menurut Kemendikbud (2013) tujuan membaca permulaan yang tercantum di dalam indicator kurikulum 2013, sebagai berikut:

- 1) Anak dapat menyebutkan urutan huruf melalui nyanyian a-b-c.
- 2) Anak dapat mengurutkan huruf a-b-c-d-e-f dengan urutan yang benar.
- 3) Anak dapat mengenal huruf vocal a-i-u-e-o.
- 4) Anak dapat menirukan teks deskriptif sederhana.
- 5) Anak dapat membaca teks deskriptif sederhana.
- 6) Anak dapat menyusun huruf dengan baik dan benar.
- 7) Anak dapat melengkapi huruf dalam sebuah kata.
- 8) Anak dapat membaca nyaring kosakata.
- 9) Anak dapat mengenal kosakata.

## **c. Tahapan Pengajaran Membaca Permulaan**

Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap. Menurut Cochrane Efal sebagaimana dikutip Brewer (dalam Dhieni dkk, 2015) perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut :

- 1) Tahap Fantasi (*magical stage*). Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku, melihat, dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya.
- 2) Tahap Pembentukan Konsep diri (*self concept stage*). Pada tahap ini, anak mulai memandang dirinya sebagai “pembaca” ketika terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa buku yang tidak sesuai dengan tulisan.
- 3) Tahap Membaca Gambar (*bridging reading stage*). Pada tahap ini, pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat menggunakan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu, dan sudah mengenal abjad.
- 4) Tahap Pengenalan Bacaan (*take off reader stage*). Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat. Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda, seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi, dan lainnya.

5) Tahap Membaca Lancar (*independent reader stage*). Pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku.

**d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan**

Rahim (2018) menjelaskan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut (membaca pemahaman), sebagai berikut :

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi belajar yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Menurut beberapa ahli, keterbatasan neurologis seperti cacat otak dan kurang matangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

2) Faktor Kognitif

Kognitif yang merujuk subjek belajar menyangkut kecerdasan atau intelektualnya seperti cara berpikir maupun pengetahuan yang dikuasai. Afektif merupakan

domain yang mencakup kemampuan yang menyangkut perasaan dan emosi. Sedang ranah psikomotorik adalah kawasan yang mencakup kemampuan yang menyangkut keterampilan fisik mengerjakan, atau menyelesaikan sesuatu.

### 3) Faktor Lingkungan

Lingkungan yang meliputi latar belakang dan pengalaman siswa atau peserta didik akan mempengaruhi kemampuan membacanya. Siswa tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang dalam rumah tangga yang harmonis penuh cinta kasih, yang orang tuanya memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi maka tidak akan mengalami kendala yang berarti dalam membaca. Sebaliknya jika siswa atau peserta didik yang dibesarkan oleh orang tuanya, orang tua tunggal, seorang pembantu rumah tangga, atau orang tua angkat akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku peserta didik yang akan berpengaruh nantinya terhadap kemampuannya dalam membaca.

#### 4) Faktor Sosial Ekonomi Siswa

Status sosial ekonomi orang tua peserta didik mempengaruhi kemampuan verbal peserta didik. Hal ini dikarenakan jika peserta didik tinggal dengan keluarga yang sosial ekonominya tinggi maka kemampuan verbal mereka akan tinggi karena siswa ini didukung oleh fasilitas yang diberikan oleh orang tua yang berada pada taraf sosial ekonomi yang tinggi. Lain halnya peserta didik yang tinggal di keluarga yang sosial ekonominya rendah. Orang tua mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan anak-anaknya sehingga mengalami kecenderungan kurang percaya diri.

#### 5) Faktor Psikologis Faktor psikologis meliputi :

##### a. Motivasi

Motivasi adalah faktor kunci dalam pembelajaran membaca. Seperti dikemukakan Eanes (dalam Rahim, 2018: 19) bahwa kunci motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya. Kunci itu adalah guru harus mendemonstrasikan kepada peserta didik praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Senada dengan pendapat Crewley dan

Mountain (dalam Rahim, 2018: 19), mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk belajar atau melakukan sesuatu, dalam pembelajaran membaca motivasi merupakan yang sangat penting.

#### b. Minat

Rahim (2018) mengemukakan bahwa minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Minat yang ada pada diri murid secara langsung maupun tidak langsung akan mendorong murid untuk menyukai bacaan dan melakukan kegiatan membaca atas kesadaran dirinya sendiri tanpa adanya dari luar. Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Anak sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Keteladanan tersebut harus ditunjukkan orangtua sesering mungkin. Interaksi interpersonal seperti pengalaman baca tulis bersama keluarga dan lingkungan fisik yang mencakup bahan bacaan yang

terdapat di rumah juga turut menjadi salah satu faktor. Suasana yang penuh perasaan dan memberikan dorongan atau motivasi yang cukup juga akan menjadikan perkembangan membaca anak semakin meningkat.

#### **e. Metode Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan**

Menurut Mulyati & Kemendikbud (dalam Halimah, 2014) menjelaskan tentang macam-macam metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan, antara lain:

##### **1) Metode Eja**

Pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini memulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf alfabet. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan kepada anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Sebagai contoh: Aa, Bb, Cc, Dd, Ee, Ff, Gg, dilafalkan sebagai: a, be, ce, de, e, ef, ge, dan seterusnya. Setelah melalui tahapan ini, anak diajak untuk berkenalan dengan suku kata dengan cara merangkaikan beberapa huruf yang sudah dikenalnya Misalnya: b, a, d, u menjadi b-a ba (dibaca atau dieja /be-a/ [ba]) d-u du (dibaca atau dieja /de-u/ [du]) ba-du dilafalkan /badu.

b, u, k, u menjadi b-u bu (dibaca atau dieja /be-u/

[bu] ) k-u ku (dibaca atau dieja /ka-u/ [ku] )

Proses pembelajaran selanjutnya adalah pengenalan kalimatkalimat sederhana, misalnya huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat yang diupayakan mengikuti prinsip pendekatan spiral, pendekatan komunikatif, dan pendekatan pengalaman berbahasa. Kelemahan lain dalam metode ini adalah dalam kesulitan pelafalan diftong dan fonemfonem rangkap, seperti ng, ny, kh, au, oi, dan sebagainya.

## 2) Metode Bunyi

Merupakan bagian dari metode eja, hanya dalam pelaksanaannya metode bunyi melalui proses latihan sistem pembacaan atau pelafalan abjad.

Contoh metode bunyi:

Huruf /b/ dilafalkan [eb], /d/ dilafalkan [ed], /e/ dilafalkan [e], /g/ dilafalkan [eg], /p/ dilafalkan [ep] pada kata benar, keras, pedas, lemah, pepet, dan lain-lain. Dengan demikian, kata “nani” dieja menjadi: /en-a/ [na] /en-i/ [ni] dibaca [na-ni].

### 3) Metode suku Kata

Proses pembelajaran metode ini diawali dengan pengenalan suku kata, seperti:

/ba, bi, bu, be, bo/; /ca, ci, cu, ce, co/;

/da, di, du, de, do/; /ka, ki, ku, ke, ko/, dan seterusnya.

Suku-suku kata tersebut, kemudian dirangkaikan menjadi katakata bermakna. Sebagai contoh:

ba-ju cu-ci da-ki ka-

ki bi-ru ca-ci da-ra

ku-ku bi-bi ci-ci da-

du ka-ku ba-ca ka-ca

du-ka ku-da

### 4) Metode Global

Proses pembelajaran yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud biasanya digunakan gambar. Contoh:

a) Memperkenalkan gambar dan kalimat, contohnya:

ini

mama

ini

baso

- b) Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata dan kata menjadi suku kata lalu suku kata menjadi huruf-huruf, contohnya: ini buku ini buku i-ni bu-ku i-n-i b-u-k-u

## 5. Metode SAS

Struktural analitik sintetik atau yang disingkat dengan SAS merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan rangsang gambar, benda nyata, tanya jawab informal untuk menggali bahasa anak. Proses penguraian / penganalisisan dalam pembelajaran MMP dengan metode SAS, meliputi: kalimat menjadi kata-kata, kata menjadi suku-suku kata dan suku kata menjadi huruf-huruf. Materi ajar untuk pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini tampak seperti berikut contoh :

ini

mama

ini

mama

i-ni ma-ma

i-n-i m-a-m-a

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin yang memiliki kata asli “medium” yang berarti perantara atau pengantar. Dan secara umum memiliki makna segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber kepada penerima. Jadi, media juga merupakan suatu bentuk peralatan, teknik atau metode yang digunakan untuk menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat memotivasi atau meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. (Gerlach & Ely dalam Arsyad, 2014) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa atau peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (Guslinda & Kurnia, 2018).

Sedangkan menurut (Heri, 2020) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) berupa bahan, alat-alat grafis, alat atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi, komunikasi, edukasi, antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan. Selain itu, Asyhar (2012) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu perantara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik yang bertujuan untuk mempermudah proses pembelajaran dengan desain yang menarik untuk mengefektifkan suatu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah.

#### **b. Macam-macam Media Pembelajaran**

Menurut Asyhar (2012) pada dasarnya media dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu media visual, media

audio, media audio visual dan multimedia. Berikut ini penjelasan tentang keempat macam media pembelajaran tersebut :

- 1) Media visual, yaitu jenis media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya.
- 2) Media audio, adalah jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang didapatkan adalah dengan mengandalkan indera kemampuan pendengaran.
- 3) Media audio visual, adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran.
- 4) Multimedia, yaitu media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses

atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multimedia melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak, dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

### **c. Manfaat Media Pembelajaran**

Media memiliki peranan penting dalam pembelajaran, yakni untuk menjelaskan hal-hal abstrak dan dapat mewakili guru sebagai alat komunikasi, materi pembelajaran. Menurut (Arsyad, 2014) sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka.

#### **d. Kriteria Memilih Media Pembelajaran**

Kriteria memilih media pembelajaran menurut Sudjana & Rivai (2011) mengemukakan ada beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih media pembelajaran yaitu :

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran. Media pengajaran yang dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran. Bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemudahan memperoleh media. Media yang digunakan mudah diperoleh, mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya. Diharapkan guru dapat berinteraksi dengan siswa pada waktu menggunakan media tersebut.
- 5) Tersedia waktu untuk menggunakannya. Media bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
- 6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa. Sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh siswa.

### **3. Media Wayang Huruf**

#### **a. Pengertian Media Wayang Huruf**

Istilah *media* berasal dari kata jamak *medium*, yang memiliki arti perantara. Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT), media didefinisikan sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA), mengartikan media sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan, baik dalam kegiatan belajar mengajar yang dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.

Wayang dalam kamus Bahasa Indonesia, merupakan boneka tiruan orang yang terbuat dari pahatan kulit atau kayu dsb yang dapat dimanfaatkan untuk memerankan tokoh dalam pertunjukan drama tradisional seperti di daerah Bali, Jawa, Sunda. Wayang dimainkan oleh seseorang yang disebut dalang. Menurut Puriyono, wayang adalah seni dekoratif yang merupakan ekspresi kebudayaan nasional Indonesia. Menurut Suharyono dalam Hayati dan Munawar (2014) mengemukakan bahwa wayang adalah gambar-gambar yang dilukiskan pada selembar kertas atau kain, gambaran dibuat dari satu adegan menyusul adegan lain.

Wayang abjad adalah bermacam-macam bentuk alphabet dari a sampai z yang ditulis pada karton berbentuk segi empat dan diberi tangkai agar anak bisa memegang seperti wayang. Media wayang dapat menginformasikan sesuatu kepada anak terkait dengan baca-tulis permulaan dengan cara yang menyenangkan, Lestari (2013). Selain itu, Winda (2018) mengemukakan bahwa media wayang huruf merupakan suatu media yang memberikan daya tarik tersendiri bagi anak-anak dalam memerankan karakter wayang yang akan dimainkan sesuai dengan imajinasi yang dimiliki.

Media wayang huruf dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Yang dimaksud wayang huruf disini adalah gambar yang dibentuk huruf yang bergambar orang, benda, buah-buahan, matahari, bulan, bintang, dan sebagainya. Kemudian diberi penyangga sebagaimana wayang yang kita kenal selama ini. Media wayang huruf merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak terutama pada membaca permulaan, karena media wayang tampilannya menarik, aman bagi anak, dan dapat dimainkan guru maupun anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Jadi media wayang merupakan penggambaran dan bayang-bayang dalam cerita yang mencerminkan sifat-sifat atau karakter secara khas.

Media yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa anak, dan dapat dimainkan guru maupun anak sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Dalam penelitian ini pembelajaran membaca permulaan akan disajikan melalui gambar yang di hias seperti wayang. Wayang tersebut berbentuk simbol-simbol huruf A-Z yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Wayang huruf ini dibuat dengan menggunakan kertas karton, kemudian kita gunting sesuai pola huruf yang sudah dipilih lalu dilapisi menggunakan kertas origami warna-warni, gunting sesuai pola kemudian lapisi dengan lakban bening agar tidak lepas dan awet. Setelah itu, kita bisa menempel atau memasang penyangga untuk wayangnya berupa stik bambu supaya lebih terlihat seperti wayang biasanya.

#### **b. Alat Dan Bahan**

Untuk membuat media wayang huruf ini, peneliti membutuhkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan media tersebut yang meliputi :

Bahan untuk membuat media wayang huruf :

- 1) 26 buah stik bambu
- 2) 2 lembar karton tebal
- 3) 1 wadah kertas origami

- 4) 2 lembar Kertas manila warna-warni
- 5) Pewarna makanan
- 6) Stik sate dan benang

Alat untuk membuat media wayang huruf :

- 1) 1 buah lakban bening
- 2) Lem fox
- 3) Gunting
- 4) Double type dan benang
- 5) Pensil, spidol, penghapus dan penggaris

### **c. Cara Membuat Media Wayang Huruf**

Langkah-langkah membuat media wayang huruf :

- 1) Siapkan karton tebal, buatlah pola gambar huruf A-Z 13x13 cm gambar kepala wayang, dan gambar tangan.
- 2) Gunting berbagai gambar tersebut sesuai dengan pola.
- 3) Kemudian, lapiasi gambar kepala wayang menggunakan kertas origami warna hitam
- 4) Lapiasi gambar huruf A-Z menggunakan kertas origami warna-warni
- 5) Lapiasi gambar tangan menggunakan pewarna makanan

- 6) Selanjutnya lapisi semua gambar tersebut dengan lakban bening dan pasang benang pada bagian tangan
- 7) Terakhir, tempel semua pola gambar tersebut sampai berbentuk wayang, kemudian beri penyanggah pada gambar berupa stik bambu agar lebih mudah untuk dipegang dan digerakkan.



(Media Wayang Huruf)

#### **d. Penggunaan Media Wayang Huruf Dalam Proses Pembelajaran**

Cara menggunakan media wayang huruf dalam pembelajaran membaca permulaan sebagai berikut:

- 1) Guru mengkondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai agar anak yang lain dapat memperhatikan ketika ada anak yang maju kedepan dan memperkenalkan media wayang huruf kepada anak.

- 2) Guru menjelaskan cara memainkan media wayang huruf dan memberi contoh, guru mengacak media wayang huruf dan secara bergantian anak maju memilih satu wayang huruf kemudian anak menyebutkan huruf apa yang dipilih. Misalnya anak mengambil wayang huruf yang berbentuk huruf “a” maka anak tersebut menyebutkan nama huruf tersebut dan menyebutkan berbagai macam warna yang terdapat dalam media tersebut.
- 3) Anak menyebutkan kata tersebut dengan jelas sehingga dapat dipahami oleh siswa yang lain. Dan tidak lupa guru juga memberikan pujian dan mengajak semua anak bertepuk tangan ketika anak berhasil memainkan media wayang huruf dengan baik dan benar.

#### **e. Manfaat Media Wayang Huruf**

Peran media dalam pembelajaran sangat penting terutama bagi siswa. Minat dan motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah wayang huruf.

Media wayang dapat membantu mengembangkan analisis siswa dan membawanya ke konsep yang abstrak, (Ngadiono, 2009). Sehingga memudahkan dalam

mengembangkan kemampuan bahasa anak dan menambah perbendaharaan kata melalui media wayang huruf tersebut.

**f. Kelebihan Media Wayang Huruf**

Adapun kelebihan dari penggunaan media wayang huruf yaitu:

- 1) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, karena tidak semua benda dapat dibawa ke kelas dan tidak selalu bisa diperhatikan.
- 2) Dapat memperjelas materi yang akan disampaikan.
- 3) Mudah didapatkan.
- 4) Mudah digunakan.

**g. Kelemahan Media Wayang Huruf**

Adapun kekurangan dari penggunaan media wayang huruf yaitu:

- 1) Bagi guru yang tidak bisa bersuara keras, hal ini akan menghambat penyampaian pesan yang ingin disampaikan.
- 2) Menuntut guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan bentuk menarik.
- 3) Guru harus bisa mengendalikan siswa.

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Berdasarkan hasil penelitian (Amelia, dkk., 2017), menyatakan mengenai membaca pada anak taman kanak-kanak merupakan keterampilan bahasa 30 tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan, kegiatan membaca juga merupakan satu kesatuan untuk mengenal huruf dan kata-kata. Penggunaan wayang huruf dalam pembelajaran bahasa anak dianggap lebih efektif karena anak mengetahui efektifitas permainan wayang huruf terhadap kemampuan membaca.
2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Hayati dan Munawar, 2014), menyatakan pentingnya membaca dalam bahasa anak, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga untuk kesiapan anak dalam melanjutkan di sekolah dasar. Kurangnya kemampuan membaca akan menghambat anak dalam berkomunikasi, terutama menurunnya prestasi perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu peneliti meningkatkan kemampuan membaca melalui media wayang huruf pada kelompok B yang menghasilkan bahwa media wayang huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran membaca permulaan telah dikenalkan kepada anak ketika berada di Taman Kanak-kanak. Salah satu cara untuk memberikan rangsangan belajar kepada anak melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik anak, yaitu menggunakan media wayang huruf. Media ini digunakan agar dapat membuat anak tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar membaca permulaan dan dapat membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Media wayang huruf ini memiliki berbagai bentuk huruf alpabeth yang berwarna-warni dan dapat menarik perhatian anak karena dapat digerakkan, sehingga dalam penggunaan media ini diharapkan dapat membuat anak lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan karena dapat merangsang otak anak dalam mengenal dan mengingat berbagai huruf-huruf.

Sebuah media pembelajaran yang menarik memiliki peran yang sangat penting bagi proses belajar anak karena menjadi saluran penyampai pesan/informasi dari guru kepada anak didik agar dapat diterima atau diserap dengan baik oleh anak didik. Sehingga anak akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Maka media wayang huruf merupakan salah satu media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK Dharma Wanita 1 Rowoharjo Kecamatan Prambon.